



## Penerapan Model Team Assisted Individualization (TAI) Pada Materi Trigonometri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

I Putu Gede Widiada<sup>1\*</sup> 

<sup>1</sup>SMK Negeri 2 Sukawati, Gianyar, Indonesia

\*Corresponding author: [iptgdwidiada48@gmail.com](mailto:iptgdwidiada48@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) dalam pembelajaran materi Trigonometri terhadap hasil belajar Matematika. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-Perhotelan sebanyak 34 orang siswa. Penelitian ini menggunakan 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, pemberian tes hasil belajar dan refleksi. Dalam pengumpulan data digunakan instrumen observasi dan tes. Setelah data yang diharapkan terkumpul semuanya, maka tindakan selanjutnya adalah analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar Matematika. Tiap siklus memperlihatkan ada peningkatan, pada siklus I sebesar 5,98 % dan pada siklus II sebesar 11,72 %. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) dalam pembelajaran materi Trigonometri dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas X-Perhotelan.

**Keywords:** Team Assisted Individualization (TAI), Hasil Belajar Matematika

### Abstract

*The purpose of this study was to determine and analyze the use of the Team Assisted Individualization (TAI) cooperative learning model in Trigonometric learning on Mathematics learning outcomes. The research subjects in this study were 34 students of grade X-Hospitality. This study used 2 cycles and each cycle consisted of stages, namely planning, implementing, observing, giving learning outcomes tests and reflecting. In collecting data, observation and test instruments were used. After all of the expected data have been collected, the next action is to analyze the data using qualitative and quantitative descriptive analysis. The results of data analysis indicate that the use of the Team Assisted Individualization (TAI) cooperative learning model in learning can improve student motivation and mathematics learning outcomes. Each cycle showed an increase, in the first cycle it was 5.98% and the second cycle was 11.72%. Based on the results, it can be concluded that the use of the Team Assisted Individualization (TAI) cooperative learning model in Trigonometry learning can improve Mathematics learning outcomes in grade X-Hospitality students.*

**Keywords:** Team Assisted Individualization (TAI), Mathematics Learning Outcomes

#### History:

Received : 2 April 2020

Revised : 1 Juni 2020

Accepted : 6 Juli 2020

Published : 30 Juli 2020

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under

a Creative Commons Attribution 3.0 License



## Introduction

Mata pelajaran Matematika berperan untuk mengembangkan intelektual, sosial dan emosional siswa serta sebagai kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari suatu bidang tertentu. Pembelajaran Matematika adalah proses membantu siswa mempelajari Matematika dengan menggunakan perencanaan yang tepat, mewujudkannya sesuai kondisi yang tepat pula sehingga tercapai hasil yang memuaskan. Kesulitan yang paling sering ditemui sebagian besar guru di sekolah adalah bagaimana cara membuat pembelajaran Matematika menjadi menyenangkan bagi siswa. Adanya berbagai jenis hambatan pada guru maupun siswa adalah proses belajar mengajar sering tidak efektif dan tidak efisien. Suasana belajar Matematika yang menyenangkan dapat menimbulkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Guru harus dapat memfasilitasi anak agar berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki secara optimal dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran sehingga pada akhirnya tujuan utama dari pembelajaran Matematika dapat tercapai.

Dalam pembelajaran Matematika di sekolah sejauh ini masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran Matematika. Secara otomatis, hanya siswa yang memiliki kecenderungan untuk aktif saja yang akan maju dan berkembang. Siswa yang belum aktif akan menerima begitu saja apa yang diberikan dalam penjelasan lebih lanjut, sehingga dalam penerapan kehidupan sehari-hari akan kurang dipahami dan dilaksanakan. Hal ini juga terjadi pada prestasi belajar Matematika di SMK Negeri 2 Sukawati di Kelas X-Perhotelan 2 Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019 yang belum juga mengalami peningkatan berarti. Keadaan ini terlihat berdasarkan data nilai Ulangan Harian mata pelajaran Matematika semester 2 yang disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Matematika Kelas X Perhotelan 2 Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019

Indikator	Nilai
Nilai Tertinggi	76
Nilai Terendah	60
Rata-rata	70,74
Daya Serap	71%
KKM	75
Ketuntasan Klasikal	62%

(Sumber: Dokumen Kurikulum SMK Negeri 2 Sukawati)

Dari data pada tabel di atas, nilai rata-rata mata pelajaran Matematika adalah 70,74 masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75, dan ketuntasan belajar klasikal 62%. Maka dapat diprediksi prestasi belajar siswa kelas X-Perhotelan 2 Semester 2 Tahun pelajaran 2018/2019 juga kurang dari KKM yang ditetapkan. Berdasarkan data pada tabel di atas, maka hasil belajar Matematika pada SMK Negeri 2 Sukawati masih perlu ditingkatkan. Serta berdasarkan pengamatan, pengalaman mengajar dari peneliti dan pengakuan siswa kelas X SMK Negeri 2 Sukawati bahwa materi Trigonometri sulit dipahami oleh siswa. Kurangnya pemahaman siswa dalam mempelajari konsep Trigonometri diakibatkan oleh: 1) motivasi belajar siswa rendah. 2) perhatian siswa terhadap pembelajaran Matematika sangat rendah. 3) partisipasi aktif siswa rendah sekali. 4) kemandirian siswa rendah sekali. Akibat kurang dipahaminya materi Trigonometri oleh siswa di SMK Negeri 2 Sukawati ditunjukkan dengan rendahnya hasil belajar siswa. Jadi, permasalahannya antara lain sebagai berikut: *Pertama*, siswa belum menguasai materi prasyarat dari konsep yang akan diajarkan. Hal ini disebabkan penggunaan metode yang kurang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran serta kemampuan siswa yang beragam. *Kedua*, siswa kurang mampu mempresentasikan atau mengomunikasikan konsep yang telah dipelajari baik melalui gagasan, tanggapan maupun lambang. Guru hanya mengajukan

pertanyaan yang umumnya hanya untuk mengingat fakta, dan bukan konsep untuk mendeskripsikan sifat-sifat suatu konsep. *Ketiga*, materi ajar Matematika yang abstrak dan dalam penyampaianya guru jarang menggunakan media dan alat yang sesuai, sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan.

Mengatasi masalah itu dibutuhkan sebuah pembelajaran yang tidak lagi menempatkan siswa sebaik objek tapi menempatkan siswa sebagai subjek dan objek pembelajaran. salah satu model yang bisa digunakan adalah model *Team Assisted Individualization* (TAI). Model *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang lebih menekankan pada proses pembelajaran berkelompok. Cahyaningsih, (2017); Sutiari, (2019);Nurul Febi Safitri, Sukro, (2017) menyatakan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan model pembelajaran yang memprioritaskan diskusi dalam kelompok dan tidak melupakan manfaat besar dalam pendampingan secara individu. Dengan adanya model ini siswa akan dioptimalkan dalam proses diskusi kelompoknya dalam memecahkan masalah yang diberikan (Isa et al., 2017).

Beberapa penelitian yang dilakukan menggunakan model TAI antara lain penelitian Ariani, (2017) menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) berpengaruh terhadap hasil belajar fisika siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil Dengan thitung = 2,604 dk = 48 dan  $\alpha = 0,05$ , maka nilai ttabel adalah 1,684. Jadi thitung > ttabel, maka terima  $H_a$  dan tolak  $H_0$ . Hurriyah, (2017) menyatakan bahwa terdapat perbedaan kelas antara kelas control dan kelas eksperimen, dimana kelas eksperimen di belajar dengan model TAI. Dinarto, (2019) menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Banyuasin 1. Besarnya interpretasi pengaruh adalah sebesar 57,71% sedangkan sisanya sebesar 42,29% dipengaruhi faktor lain. Muchamad Ishak, (2018) menyatakan bahwa metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) memberikan pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan hasil belajar teknik shooting bagian punggung kaki dalam permainan sepak bola pada siswa. (Niken Desy Pratiwi, Ferina Agustin, 2019) menyatakan adanya pengaruh motivasi belajar yaitu uji regresi diperoleh hasil sebesar 58,7%. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar pada penerapan model *Team Assisted Individualization* (TAI). Jadi, dengan adanya model TAI akan berdampak positif terhadap hasil belajar.

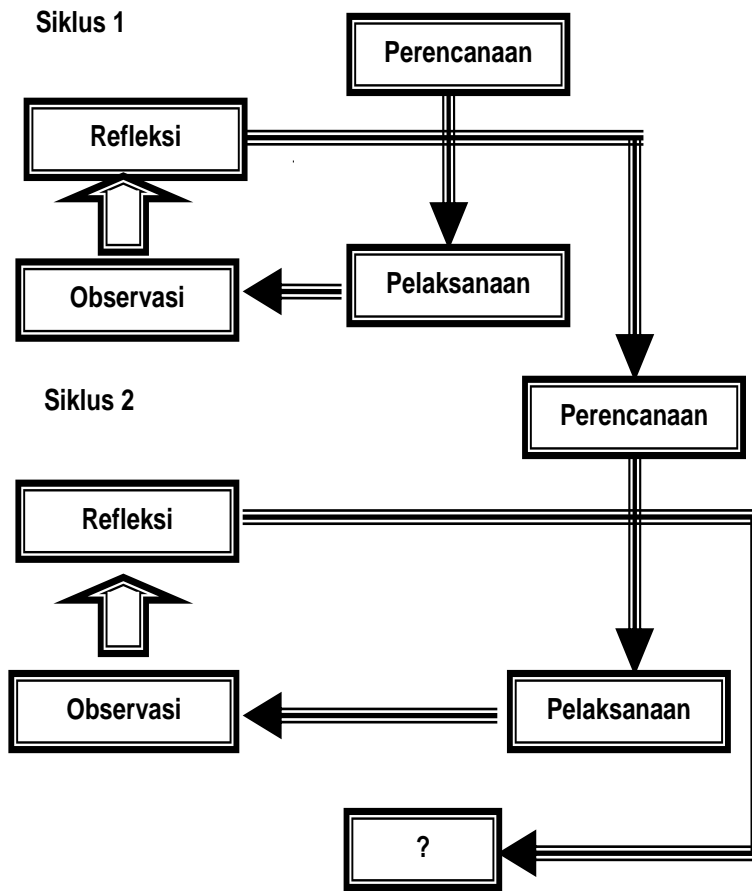
Berdasarkan uraian di atas, agar pembelajaran dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan, guru perlu mempertimbangkan strategi belajar mengajar yang efektif. Oleh karena itu dirasa perlu diadakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar Matematika materi Trigonometri di Kelas X Perhotelan 2 SMK Negeri 2 Sukawati, Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **Materials and Methods**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas, karena penelitian ini bersifat reflektif oleh pengajar (guru) yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman tindakan dan memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran dilaksanakan. Rancangan penelitian ini dipilih juga karena masalah ini bersifat kasus yang spesifik dalam setting yang alamiah yang terjadi pada siswa kelas X Perhotelan 2 SMK Negeri 2 Sukawati pada Semester 2 (Genap) Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa berdasarkan prinsip refleksi terhadap tindakan atau *treatment* yang diberikan sebagai terapi terhadap masalah yang dihadapi. (Kemris dan Taggart, 1982). Tiap siklus terdiri atas empat tahap yakni perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Untuk mendapatkan gambaran yang

lebih jelas tentang Model Penelitian Tindakan Kelas, maka dapat dirinci seperti Gambar 1.



**Gambar 1.** Prosedur Tindakan Model Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus tindakan dengan tiap-tiap siklus tindakan diajarkan beberapa kompetensi dasar dari materi Trigonometri. Pada Siklus I dengan Kompetensi Dasar 3.8. Menentukan perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku sampai 3.10. Menentukan koordinat kurtosis menjadi koordinat kutub dan sebaliknya. Pada Siklus II diajarkan Kompetensi Dasar 3.11. Menerapkan aturan sinus dan cosinus serta 3.12. Menentukan luas segitiga pada trigonometri.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar berupa tes soal esai. Untuk menganalisis data hasil penelitian ini digunakan metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I dan II mencapai nilai rata-rata 75,00 dengan ketuntasan belajar 85%. dengan KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Matematika SMK Negeri 2 Sukawati adalah 75.

### Results and Discussion

Hasil siklus awal diperoleh nilai rata rata kelas prestasi belajar Matematika masih sangat rendah, yaitu dengan perolehan skor nilai secara klasikal yaitu 2405 dan rata rata kelas 70,74 dimana siswa yang mencapai persentase ketuntasan belajar 61,76%, dan yang tidak mencapai ketuntasan adalah 38,28%, dengan tuntutan KKM untuk Matematika adalah

dengan nilai 75. Rendahnya hasil yang diperoleh siswa pada awal pembelajaran disebabkan peneliti belum menggunakan model pembelajaran dan RPP yang digunakan masih bersifat konvensional. Hasil yang diperoleh masih jauh dari indikator yang diharapkan maka dari itu peneliti sangat perlu melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI).

Pada siklus I sudah diupayakan untuk perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI). Peneliti telah giat melakukan kegiatan yang sesuai dengan kebenaran teori yang ada sehingga peneliti memperoleh hasil yang lebih baik dari proses awal, yaitu dengan rata-rata nilai 74,97 dari jumlah nilai secara klasikal 2549 seluruh siswa SMK Negeri 2 Sukawati, dan prosentase ketuntasan belajarnya adalah 75,29%, yang tidak tuntas adalah 14,70%. Hasil ini belum maksimal, karena belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang mencanangkan dengan minimal prosentase ketuntasan belajar 85%. Dengan tindakan yang sangat maksimal dan pelaksanaan yang betul-betul mengikuti kebenaran teori sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI). Pada siklus II ini ternyata Hasil belajar Matematika meningkat secara signifikan dengan nilai rata-rata 79,03 dan ketuntasan belajarnya adalah 97%. Dari keseluruhan jumlah siswa yaitu 34 orang siswa 33 orang siswa telah mampu melampaui nilai KKM yaitu 75.

Pada pembelajaran kooperatif siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep, keberhasilan yang dicapai karena hubungan antar anggota yang saling mendukung, saling membantu dan peduli. Siswa yang lemah mendapat masukan dari siswa yang relatif kuat, sehingga menumbuhkan motivasi belajarnya. Motivasi inilah yang berdampak positif terhadap hasil belajar (Hajizah, 2018; Suasta, 2016). Secara umum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama, hubungan antara pribadi yang positif dari latar belakang yang berbeda, menerapkan bimbingan antar teman, dan tercipta lingkungan yang menghargai nilai-nilai ilmiah yang dapat membangun motivasi belajar pada siswa. Melalui pembelajaran kooperatif dengan tipe Team Assisted Individualization (TAI), keaktifan siswa menjadi lebih tinggi sebab siswa lebih mendapatkan pengalaman langsung (I Dewa Ayu Putu Suryati, 2019; Laa et al., 2017)

Disamping berdiskusi, dalam pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) siswa diajarkan untuk melakukan presentasi. Presentasi ini merupakan bentuk pengembangan sikap siswa agar berani menyampaikan pendapat di depan umum dan sebagai tanda bahwa kelompoknya telah berhasil. Setelah semua kelompok memahami materi yang ada di LKS kemudian guru menetapkan peringkat kelompok serta memberikan ulangan (post-test). Tahap-tahap pembelajaran tersebut pada prinsipnya membentuk kemandirian, kerja sama dan rasa tanggung jawab yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Berbeda dengan model pengajaran langsung guru hanya memberikan gambaran secara umum, kemudian memberikan LKS pada siswa yang dikerjakan secara individu. Ketika pembelajaran guru menyerahkan sepenuhnya kepada siswa untuk mengerjakan latihan soal, dan pada tahap selanjutnya siswa mengerjakan soal di depan kelas. Dalam proses pembelajaran ini siswa kurang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap permasalahan yang telah diberikan oleh guru. Guru harus lebih aktif untuk memotivasi siswa sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik. Peran guru dalam pembelajaran tidak lain sebagai fasilitator, moderator, motivator dan evaluator pada proses belajar yang selanjutnya mengarahkan/membimbing dari jawaban-jawaban siswa yang benar. Tugas sebagai fasilitator yaitu: (1) menciptakan suasana kelas yang nyaman, (2) mendorong siswa untuk mengungkapkan dan menjelaskan keinginan dengan baik secara individu atau kelompok, (3) membantu menyediakan sumber-sumber belajar, (4) menjelaskan tujuan kegiatan pada kelompok atau individu dan (5) mengatur kegiatan dalam bekerja kelompok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutiari (2019) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Tata Graha. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa: 1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mata pelajaran tata graha pada siklus I diperoleh hasil rata-rata 40% meningkat menjadi 72% pada siklus II, dan 2) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tata graha sesuai dengan hasil tes pada siklus I diperoleh rata-rata 75,80% meningkat menjadi 88% pada siklus II.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) siswa merasa dimotivasi oleh guru dan difasilitasi dalam menyelesaikan persoalan/permasalahan yang dipelajari. Siswa dibimbing dan diarahkan untuk mengungkap dan menjelaskan pendapatnya baik secara individu maupun dalam kelompok. Siswa menjadi mandiri dan merasa mempunyai kepercayaan diri yang tinggi untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Dengan demikian akan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dari hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan tindakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi Trigonometri dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada kelas X Perhotelan 2 SMK Negeri 2 Sukawati semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019.

## Conclusion

Berdasarkan hasil analisis dan hasil penelitian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) pada materi Trigonometri dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas X Perhotelan 2 SMK Negeri 2 Sukawati Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019.

## References

- Ariani, T. (2017). Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI): Dampak Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(2), 169. <https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni.v6i2.1802>
- Cahyaningsih, U. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Cakrawala Pendas Vol.*, 3(1), 1–5.
- Dinarto, N. A. (2019). Eam Assisted Individualization) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 1 Banyuasin 1. *Junal Neraca*, 3(2), 215–226.
- Hajizah, H. (2018). Meningkatkan hasil belajar biologi melalui penerapan teknik jigsaw pada kelas xii ipa 4 sman 1 cikarang pusat. *Proceeding of Biology Education*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.21009/pbe.1-1.7>
- Hurriyah. (2017). Penerapan Model Kooperatif Tipe TAI ( Team Assisted Individualization ) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran Fisika Kelas X MIA. *Natural Science Journal*, 3(1), 328–335. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/nsc.v3i1.403>
- I Dewa Ayu Putu Suryati. (2019). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 3 Penatih. *Vidya Wertta*, 2(2), 192–202.

<https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/vidyawertta/article/download/399/322>

- Isa, M., Khaldun, I., & Halim, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Hidrokarbon. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 1(2), 213–223. <https://doi.org/10.24815/jipi.v1i2.9696>
- Laa, N., Winata, H., & Meilani, R. I. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 139. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8115>
- Muchamad Ishak, D. S. (2018). *Peningkatan Teknik Shooting Melalui Model Pembelajaran TAI*. 6, 59–69.
- Niken Desy Pratiwi, Ferina Agustin, A. W. (2019). Pengaruh motivasi belajar pada Penerapan model kooperatif tipe team Assisted individualization (TAI) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri Puri 03 Pati. *Jurnal Refleksi Pembelajaran*, 4(1), 9–13.
- Nurul Febi Safitri, Sukro, dan S. (2017). Jurnal Riset Pendidikan Kimia Article Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted. *Jurnal Riset Pendidikan Kimia*, 7(1), 1–6. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrpk/article/view/3075/2469>
- Suasta, I. G. (2016). Melalui Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS I. *I Gede Suasta*, 2, 35–47.
- Sutiari, N. L. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Tata Graha. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 32. <https://doi.org/10.23887/jipp.v3i1.17107>.